

BAB II

GAMBARAN UMUM

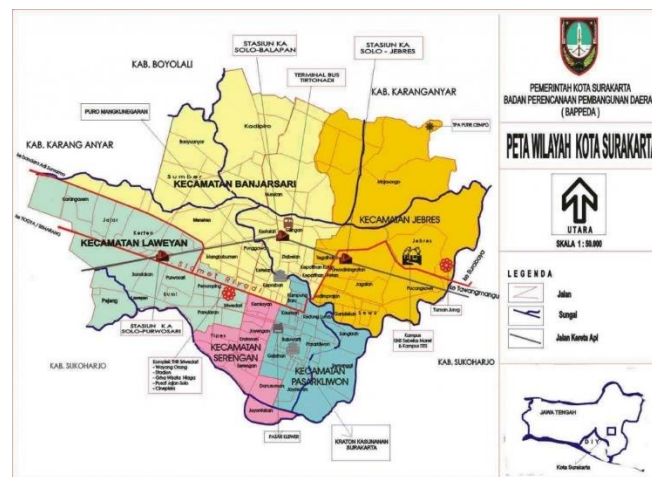
2.1. Sejarah Singkat Kota Surakarta

Eksistensi Kota Surakarta dimulai saat Kesultanan Mataram memindahkan kedudukan raja dari Kartasura ke Desa Sala yang berada di tepi Sungai Bengawan Solo. Pada tanggal 17 Februari 1745 daerah tersebut kemudian menjadi tempat keraton. Namun, terjadi perpecahan wilayah kerajaan yang membuat Kerajaan terbagi menjadi dua, yaitu Kasunan Surakarta dan Praja Mangkunegaran. Kekuasaan politik kedua kerajaan ini kemudian dilikuidasi setelah berdirinya Republik Indonesia yang kemudian berstatus sebagai daerah setingkat provinsi yang dikenal sebagai Daerah Istimewa Surakarta (DIS).

Seiring dengan berjalannya waktu berkembang pula gerakan antimonarki di Surakarta serta kerusuhan penculikan dan pembunuhan pejabat-pejabat DIS yang pada akhirnya pemerintah memutuskan untuk membubarkan DIS dan menghilangkan kekuasaan raja-raja Kasunan dan Mangkunegaran. Status Susuhunan (Sunan) Surakarta dan Adipati Mangkunegaran menjadi rakyat biasa di masyarakat dan Keraton diubah menjadi pusat pengembangan seni dan budaya Jawa. Kemudian Sala atau Solo ditetapkan menjadi tempat kedudukan dan residen yang membawahi Karisidenan Surakarta (Residentie Soerakarta) dengan luas daerah 5.677 km².

Karesidenan Surakarta terdiri dari daerah-daerah Kota Praja Surakarta, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sukowati (sekarang Bernama Kabupaten

Sragen), Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, dan Kabupaten Boyolali. Pada tanggal 4 Juli 1950 Karisidenan Surakarta dihapuskan dan Surakarta menjadi kota di bawah administrasi Provinsi Jawa Tengah. Kota Surakarta akhirnya secara resmi menjadi daerah yang berstatus sebagai kota otonom semenjak berlakunya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kota Besar dalam Lingkungan Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 2. 1 Peta Wilayah Kota Surakarta

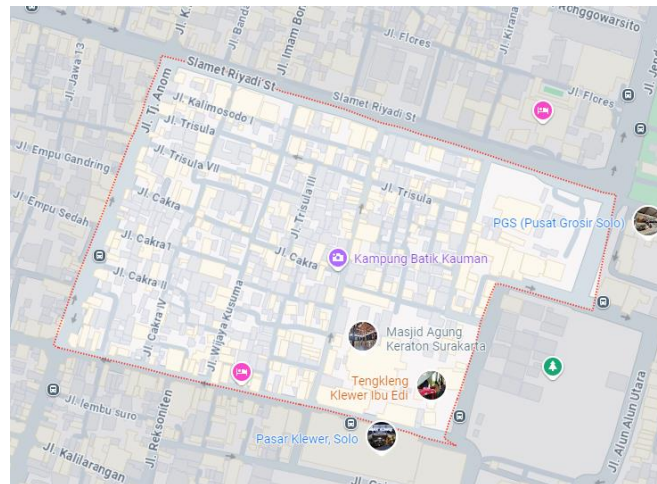
Sumber: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surakarta

Kota Surakarta atau Solo sebagai salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia memiliki luas wilayah 44,04 km² dengan jumlah penduduk pada bulan Mei 2024 sebanyak 528.044 jiwa. Kota Surakarta terletak diantara 110 45' 15" – 110 45' 35" Bujur Timur dan 70' 36" – 70' 56" Lintang Selatan. Batas wilayah Kota Surakarta di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali, di sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan Kabupaten

Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo, serta di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo.

2.2. Sejarah Singkat Kelurahan Kauman

Kelurahan Kauman merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan kode pos 57122 dan memiliki kode wilayah administrasi 33.72.03.1009 yang. Berikut merupakan peta wilayah Kelurahan Kauman:



Gambar 2. 2 Peta Wilayah Kelurahan Kauman, Kota Surakarta

Sumber: Google Maps

Kelurahan Kauman memiliki batas-batas wilayah yang memisahkannya dengan wilayah lain di sekitarnya, batas-batas tersebut yaitu:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pandansari
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Keranggan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Bangunharjo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Purwodinatan

Jumlah penduduk di Kelurahan Kauman yang terdiri dari pria dan wanita disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1 Data Kependudukan Kelurahan Kauman

No.	Penduduk	Jumlah	Persentase
1.	Pria	1.286 jiwa	48,64%
2.	Wanita	1.358 jiwa	51,36%
Jumlah Keseluruhan		2.644 jiwa	3,05%

Sumber: Dispendukcapil Kota Surakarta

Berdasarkan Tabel 2.1 diketahui bahwa Kelurahan Kauman memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.644 jiwa. Jumlah penduduk tersebut terdiri dari penduduk pria dengan jumlah 1.286 jiwa dan penduduk wanita sebanyak 1.358 jiwa. Sementara itu, dari sisi ekonomi penduduk di Kelurahan Kauman yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 538 jiwa, pelajar atau mahasiswa sebanyak 642 jiwa, petani atau pekebun sebanyak 49 jiwa, Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 784 jiwa, karyawan swasta dan BUMN/BUMD sebanyak 464 jiwa, wiraswasta sebanyak 529 jiwa, dan belum atau tidak bekerja sebanyak 480 jiwa.

Untuk fasilitas umum yang tersedia di Kelurahan Kauman diantaranya terdapat kios-kios atau toko batik yang menjual hasil kerajinan membatik mulai dari batik tulis maupun batik cetak, workshop batik, tempat belajar membatik, fasilitas pendukung wisata Kampung Batik Kauman, tempat parkir, dan restoran maupun kafe yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.

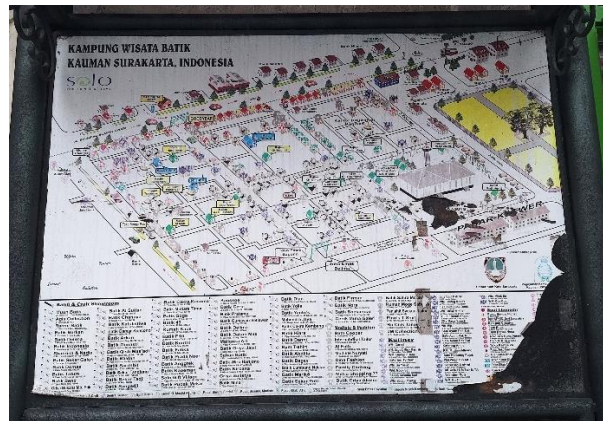
2.3. Sejarah Singkat Kampung Batik Kauman

Kampung Batik Kauman merupakan salah satu kampung batik yang terletak di Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Pada tahun 2006 Kampung Kauman menjadi salah satu kampung wisata di Kota Surakarta dengan nama “Kampung Batik Kauman”. Kampung ini memiliki daya tarik dari segi bangunan yang merupakan perpaduan seni dari Eropa dan Jawa, hasil kerajinan berupa batik khas Kauman, dan keunikan sejarah yang mana Kampung Kauman memiliki hubungan dengan Keraton Kasunan Surakarta.

Kampung Batik Kauman merupakan kampung batik yang memiliki kaitan dengan Keraton Kasunan Surakarta. Dimana kampung ini sudah dibangun sejak masa pemerintahan Raja Pakubuwono III dan merupakan kampung pemukiman bagi para abdi dalem Keraton Kasunan Surakarta. Kampung Kauman juga menjadi tempat tinggal kaum ulama kerajaan dan saudara-saudara dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari penghulu tafsir anom, ketip, modin, suronoto dan kaum (abdi dalem) yang mana pada akhirnya kampung ini disebut sebagai Kampung Kauman. Kampung Kauman awalnya merupakan kampung sebagai tempat pendidikan agama yang letaknya berdekatan dengan Masjid Agung Surakarta.

Kampung Kauman yang dihuni oleh keluarga abdi dalem kemudian diberikan pelatihan khusus kerajinan membatik oleh Keraton Kasunan Surakarta. Kerajinan batik Kampung Kauman bahkan menjadi pemasok batik di Keraton Kasunan Surakarta yang pada akhirnya hingga saat ini keterampilan membatik di Kampung Kauman masih terus berjalan. Kampung Batik Kauman seiring berkembangnya

zaman sudah mulai berkembang dan memunculkan pengusaha-pengusaha batik rumahan di Kampung Kauman.



Gambar 2. 3 Peta Wisata Kampung Batik Kauman

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar tersebut Kampung Batik Kauman memiliki beberapa titik *showroom* batik yang berada di kawasan Kampung Kauman. *Showroom* batik yang terdapat disana antara lain Batik Genes, Batik Gunawan Setiawan, Batik Domas dan lain-lain. Selain itu, terdapat beberapa titik wisata kuliner yang dapat dikunjungi oleh wisatawan yang mana menyediakan makanan dan minuman tradisional maupun modern.

2.4. Destinasi Kampung Batik Kauman

1. Wisata Belanja

Kampung Batik Kauman memiliki ruang pameran atau *showroom* batik dan craft sebanyak 67 *showroom* yang ada di lingkungan Kampung Kauman. *Showroom* tersebut diantaranya Batik Gunawan Setiawan, Domas Batik, Batik Genes, Batik Soga, Zelika Collection, dan Rumah Batik Abdilla. Wisatawan yang berkunjung

dapat melihat-lihat hasil batik yang bermacam-macam mulai dari kemeja, gaun, *blouse*, *vest* atau rompi, sandal, dompet, syal, dan tas.



Gambar 2. 4 Produk Showroom Batik Genes

Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan gambar tersebut terlihat salah satu produk dari *showroom* Batik Genes. Produk batik yang ditampilkan dan dijual tidak hanya berupa kemeja batik dan kain batik saja tetapi dapat berupa daster dan rompi batik. Model dari rompi atau *vest* batik yang digunakan menyesuaikan dengan model yang sedang ramai digunakan generasi muda sehingga dapat menarik minat generasi muda untuk membeli dan mengenakan produk batik. Setiap kerajinan batik ditawarkan dengan harga yang berbeda-beda sesuai dengan model pakaian mulai dari Rp40.000,00 – Rp700.000,00 sedangkan untuk kain batik dijual dengan harga mulai dari Rp500.000,00 – Rp1.000.000,00 an.

2. Wisata Edukasi dan Budaya

Kampung Batik Kauman menawarkan wisata edukasi bagi pengunjung yaitu belajar membatik. Untuk pengunjung yang ingin belajar membatik dapat

berkunjung ke *showroom* Batik Gunawan Setiawan dan diharuskan membayar sebesar Rp55.000,00/orang. Selain itu, pengunjung juga dapat melihat proses pembuatan batik tulis dan batik cap yang diproduksi di Kampung Batik Kauman. Bagi kelompok wisatawan yang ingin belajar membatik dapat menghubungi admin *showroom* terlebih dahulu yang tersedia di media sosial Instagram Explore Kampung Batik Kauman.



Gambar 2. 5 Kegiatan Wisata Edukasi Kampung Batik Kauman

Sumber: Batik Gunawan Setiawan, 2024

Dari gambar tersebut terlihat beberapa pengunjung yang melakukan wisata edukasi di Kampung Batik Kauman. Aktivitas yang dilakukan berupa belajar membatik dan melihat proses membuat batik cap. Untuk pengunjung yang mengikuti kelas membatik dapat memilih ukuran kain batik dan motif batik sesuai selera. Proses belajar membatik tidak dilakukan sendiri melainkan dibimbing oleh pengerajin batik yang sudah professional.

3. Wisata Kuliner

Kampung Batik Kauman memiliki wisata kuliner yang dapat dinikmati pengunjung. Kuliner yang ditawarkan mulai dari makanan dan minuman tradisional

hingga modern. Selain itu terdapat kuliner lainnya seperti cemilan yang diproduksi oleh UMKM disekitar kawasan wisata.



Gambar 2. 6 Restoran Wedhangan & Masakan Jawa (WESJA)

Sumber: Peneliti, 2024

Restoran WESJA merupakan salah satu kuliner yang ada di Kampung Batik Kauman. Restoran ini menyajikan makanan tradisional khas Jawa mulai dari timlo solo, selat solo, sup matahari, dan bakmi ketoprak. Pengunjung yang datang ke WESJA dapat memesan menu makanan yang tersedia atau dengan sistem prasmanan dimana pengunjung dapat mengambil makanannya sendiri.

4. Wisata Foto

Kampung Batik Kauman menjadi tempat wisata yang memiliki spot foto disetiap sudut kampung. Keindahan gang-gang sempit di Kampung Batik Kauman dihiasi oleh seni mural dan ornament khas budaya Jawa. Suasana lingkungan kampung yang kental dengan nuansa budaya serta adanya bangunan-bangunan dengan arsitektur tradisional menjadikan Kampung Batik Kauman terlihat indah. Beberapa tumbuhan juga menghiasi lingkungan sekitar kampung sehingga terlihat

sejuk dan lampu-lampu yang menyala saat malam hari juga mendukung keindahan kampung pada malam hari.



Gambar 2. 7 Spot Foto Kampung Batik Kauman

Sumber: Peneliti, 2024

Pada gambar di atas merupakan salah satu spot foto di wisata Kampung Batik Kauman. Beberapa spot foto yang tersedia dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti sepeda, jendela-jendela kaca dan payung-payung. Spot foto berupa bangunan lama yang masih terjaga juga menjadi spot foto yang banyak digemari pengunjung. Wisatawan Kampung Batik Kauman dapat berfoto disetiap sudut kampung tanpa dipungut biaya atau secara gratis.